BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai Mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh beliau, maka dari itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Bahkan Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya sebelum manusia menemukan teori-teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupan, Al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang betapa agung dan muliannya Al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah, ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut dan mengajarkan kepada manusia (Sulaiman, 2015:2).

Al-Qur`an menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur`an menjadi pedoman hidup umat Islam yang mempelajarinya sangatlah penting. Hambali didalam bukunya, *Cinta Al-Qur`an: Para Hafiz Cilik*, menjelaskan bahwa Al-Qur`an adalah sebuah kemuliaan ter tinggi, yang menjadi

pedoman hidup umat manusia di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah manusia yang mau mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. Al-Qur`an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya (Hambali, 2013:5). Al-Qur`an merupakan mukjizat umat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur`an kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang. Al-Qur`an juga menjadi petunjuk bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah: 185, yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى
وَالْفُرْقَانِۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Artinya:
(Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah.)

Al-Qur`an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan oleh setiap umat islam karena di dalamnya ada pelajaran-pelajaran yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Umat islam mengharapkan kehidupan yang damai, sejahtera, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur`an (Wahid, 2014:6). Kita bisa menjalani kehidupan dengan baik, bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk serta mengetahui segala apapun yang di ridhhai Allah swt dengan berpegang dan berpedoman dengan Al-Qur`an.

Selain hadits, ayat tentang baca- tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ(1) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ(2) اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (3)
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (4) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (5)

Artinya :
"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,(3) Yang mengajar (manusia) dengan pena.(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(5) (QS. Al-'Alaq [96] : 1-5)

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu " *(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan* " (Susanto, 2014:40). Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* (Firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* (Al-Fauzan, 2006: 4). Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama,

maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa Arab, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an juga harus menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab. Namun selama ini, pembelajaran Al-Qur'an seolah-olah terpisahkan dari bahasa Arab, sehingga banyak buku yang terbit tentang pembelajaran Al-Qur'an yang mengabaikan metode yang lazim digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab.

Al-Qur'an adalah kebutuhan yang kuat pada umat islam terhadap pendidikan sejak dini. Untuk anak-anak khususnya dibidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan salah satu tujuan utama di turunkannya Al-Qur'an adalah untuk membentuk umat yang istimewa yaitu umat yang mau menerapkan risalah Al-Qur'an dalam kehidupannya untuk mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuknya, menyebarkan risalahnya, kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha mengenal, membaca dengan fasih, tartil dengan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2015:5)

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode (Sulaiman, 2015:5).

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia

mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik (Abuddin Nata, 2010,143)

Mengajarkan Al-Qur'an akan memberikan sifat-sifat baik bagi pengajarnya. Apalagi jika pengajarannya itu ditujukan khusus bagi keluarga dan anak-anaknya, dengan sendirinya orang yang mengajarkan Al-Qur'an juga telah menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur‟an. Selain itu, metode pengajaran Al-Qur'an yang baik dan benar dapat menguatkan daya ingat dan kemampuan mereka memahami pelajaran (Riyadh, 2009:15)

Namun pada kenyataannya tidak semua muslim mampu menghafalkan Al-Qur'an baik secara sebagian maupun seluruh Al-Qur'an. Meskipun mudahnya menghafal Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah SWT, bukan berarti menghafalkannya menjadi sangat mudah. Ada beberapa faktor yang membuat beberapa orang masih kesulitan dalam menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Salah satu penghambat utamanya yaitu kurangnya motivasi dalam menghafal. Sehingga untuk menghafalkan, seseorang akan mudah lupa dan kesulitan.

Pembelajaran membaca Al-Qur`an di kalangan remaja dan anak-anak kurang signifikan perkembanganya dikarenakan pembiasaan mengaji di masjid dan mushola yang semakin berkurang serta alokasi waktu yang diberikan di sekolah formal yang terlalu minim. Anak-anak harus di ajari belajar membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, oleh karena itu di butuhkan guru yang benar-benar mampu dan sudah terkualifikasi.

Fenomena tersebut tentunya juga menuntut kebutuhan akan belajar Al-Qur`an terutama belajar baca tulis Al-Qur`an sehingga para pengajar sekaligus pemerhati pembelajaran Al-Qur`an melakukan upaya-upaya untuk mencari solusi agar belajar Al-Qur`an menjadi lebih mudah dan diminati yang mengarah kepada

pembelajaran Al-Qur`an yang menyenangkan sekaligus bertujuan pada perolehan pemahaman yang komprehensif. Kebutuhan sistem bermutu bagi anak usia lulus SMP atau MTs agar bisa membaca Al-Qur`an secara tartil. Sebagaimana program pembelajaran yang lain, bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an juga membutuhkan pengembangan baik dari segi konten maupun konteksnya.

Metode merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an. Pengajaran Al-Qur`an juga menggunakan strategi dan metode tertentu dalam upaya pencapaian tujuannya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2011, 61). Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pengajaran Al- Qur`an adalah kegiatan menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur`an di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar baca tulis Al-Qur`an berkaitan dengan cara atau jalan yang dipakai dalam kegiatan membelajarkan Al-Qur`an kepada anak didik yang tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut meliputi tiga hal yaitu *recall, recognition*, dan *relearning*. Maksud dari *recall* yaitu anak didik dilatih untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala, *recognition* berarti anak didik dilatih untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya. Sedangkan *relearning* yaitu anak didik dilatih untuk mampu mempelajari dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti di pondok pesantren, akan tetapi pada salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bondowoso, yaitu SMP Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah Bondowoso tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan materi pelajaran al-Qur‟an Hadist di luar kepala.

Dalam proses menghafal itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang menjadikan peserta didik kesulitan dan malas untuk menghafal. Di antara faktor permasalahan yang disampaikan oleh Bapak Mahmud sebagai guru PAI yaitu, selain kurangnya kesungguhan dalam menghafal, anak juga kurang bersemangat menghafal, sulitnya konsentrasi, dan kesulitan untuk menghafal karena metode yang monoton dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran.

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar pada tujuan yang di maksud. Berbagai macam metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu sampai sekarang ini, tetapi masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca Al-Qur‟an. Maka sebagai seorang pendidik tidak hanya memperhatikan materi saja tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran itu berlangsung (Wahyudi, 2019:6).

Metode baca tulis Al-Qur`an sebenarnya telah mengalami perkembangan. Beragam metode telah digunakan masing-masing sekolah seperi metode *Iqra, Ummi, al-Banjari*, *Qira'ati, Tilawaty, Talaqqy* yang dibuat dan disusun sesuai dengan perkembangan kemampuan anak. Sejak pertengahan abad 19, banyak bermunculan metode-metode pengajaran baca Al-Qur`an. Mulai dari metode yang dianggap klasik seperti *al-Baghdadi*, kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama *Qiraati, Iqra, al-Barqi*, sistem satu jam dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut disusun secara sistematis dan diupayakan mencakup materi-materi yang dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target pemerolehan yang terencana (Ulum, 2007: 72- 73).

Banyak atau beragamnya metode dalam pembelajaran akan sangat bergantung pada masing-masing bahan/materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan. Selain itu, perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya, serta perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung (Susanto, 2014: 281). Berbagai metode pembelajaran Al-Qur`an yang lahir dan digunakan dalam lembaga pendidikan sesungguhnya bagian dari inovasi dan kreativitas pembuatnya dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga pada akhirnya anak akan senang dan mencintai Al-Qur`an. Atas dasar inilah kemudian berkembang pula metode baru dalam pembelajaran Al-Qur`an yang disebut dengan metode Tajdid.

Metode Tajdid tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar namun metode Tajdid juga memberikan cara bagaimana seorang santri bisa menghafal Al- Qur`an dengan baik. Metode Tajdied menggabungkan metode SAS murni (*Struktural, Analitik,*

Sintetik) dan metode Mnemonik dalam bentuk kata kunci yang di kemas dalam 5 kalimat sederhana. Ke-5 kata kunci tersebut jika dihubungkan akan menjadi sebuah rangkaian cerita yang mudah diingat. Ditambah dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, semakin mempermudah dan mempercepat santri dalam menghafal dan melafalkan seluruh huruf hijaiyah. Keriangan anak dalam belajar dapat mempercepat dan menambah minat anak belajar.

Metode yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Bondowoso sebelumnya menggunakan metode ceramah, yakni selain guru menerangkan materi pelajaran, guru juga memberikan contoh lafadz bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang sedikit berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian terdahulu hanya dijelaskan implementasi dari metode-metode tersebut, namun dalam hal ini peneliti meneruskan penelitian terdahulu yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi siswa mampu memahami isi dari Al-Qur'an sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Selain itu peneliti juga tertarik dengan metode ini yang di adakan, karena tujuan utama metode ini adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca, menghafal serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.

Metode Tajdid lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-Qur`an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur`an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur`an. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid (studi kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso).

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tujuan dalam masalah atau kasus yang akan diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini adapun definisi operasional yang dapat mengacu terhadap penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran yaitu berupa proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Metode Tajdid artinya pembaharuan. Dinamakan metode tajdied karena metode ini memperbarui model pembelajaran Al-Qur`an yang sudah pernah ada. Pembaharuan dilakukan pada konsep materi dan metode pembelajaranya. Dari konsep materi, pembelajaran tidak dimulai dari huruf putus-putus, tapi langsung di mulai dengan huruf sambung.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti tidak hanya membuat penelitian ini begitu saja, peneliti membuat penelitian ini agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam penerapannya, manfaat tu sendiri dua menfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun menfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Dapat memperkaya khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan penerapan metode Tajdid untuk meningkatkan pembelajaran.
   b. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an dalam ranah pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pembelajaran kedepannya, untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.
   b. Bagi pengajar PendidikanAgama Islam, sebagai bahan masukan bagi pengajar dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan

kualitas dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Tajdid.

c. Bagi Peneliti, Penelitian ini sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Tajdid dan sejarah pengembangannya.

1.6 Ruang Lingkup

Mempermudah penulisan laporan skripsi ini dan lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Tajdid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso.